

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan diciptakan dalam kondisi lemah tak berdaya. Untuk menunjang kehidupannya, manusia dibekali dengan berbagai potensi yang harus dikembangkan agar mampu menjadi manusia yang seutuhnya. Pengembangan berbagai potensi ini membutuhkan sebuah proses yang dinamakan pendidikan.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan individu. Menurut Yusuf (2018:7) pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia, jika mencoba merunut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Senada dengan hal tersebut Sutirma (2019:25) mengatakan bahwa pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. Pendidikan itu merupakan usaha sadar, membentuk manusia yang paripurna, memberikan bekal untuk manusia yang akan digunakan dalam beraktifitas sehari-hari dan pesan moral yang baik bagi pengembangan hidup dan kehidupannya dimasa kini dan masa yang akan datang.

Pendidikan seseorang dapat berhasil tergantung dari individu tersebut, melalui pendidikan juga diharapkan dapat membentuk sumber daya manusia (SDM) yang mampu memproses informasi dalam menghadapi perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kemajuan IPTEK yang semakin pesat tidak lepas dari perkembangan bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), usaha meningkatkan SDM dalam bidang IPS menjadi tugas penting bagi pemerintah khususnya dalam bidang pendidikan.

IPS adalah mata pelajaran di sekolah yang di desain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan. Karena itu, IPS dapat dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan antara ilmu-ilmu dalam rumpun ilmu-ilmu sosial dan juga humaniora untuk melahirkan pelaku-pelaku sosial yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial kebangsaan (Surahman & Mukiman, 2017:2). Dalam proses pembelajaran IPS, bermacam pendekatan dan metode yang digunakan senantiasa disesuaikan dengan kondisi lingkup masyarakat beserta segenap aspek kehidupan sosial yang menjadi pokok bahasan dalam IPS. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang hangat dan menarik, sehingga para peserta didik tidak merasakan kebosanan atau kejenuhan (Rismayani dkk., 2020).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS diperlukan guru yang baik. Guru harus memiliki kemampuan membuat rencana dan mengimplementasikan rencana pembelajaran tersebut dengan baik, karena hal tersebut sangat berkaitan dalam melakukan prosedur kegiatan pembelajaran kepada siswanya.

Apabila perencanaan pembelajaran dibuat dengan baik dan tepat, maka dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan juga baik dan tepat (Dadi, 2016:256).

Dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan, yaitu materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, model, pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan lain-lain. Tetapi pada kenyataannya, guru tidak sepenuhnya menerapkan rencana tersebut dengan optimal, hal yang paling sering diabaikan dalam perencanaan pembelajaran tersebut adalah bagaimana memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk siswa dalam pembelajaran IPS.

Seringkali dijumpai guru mengajar hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah. Pada dasarnya metode ceramah merupakan metode yang baik jika dikembangkan lagi misalnya dikolaborasikan dengan model pembelajaran inovatif lainnya. Tetapi kenyataannya dalam metode ceramah guru mendominasi memberikan ceramah tentang materi pelajaran IPS dari awal hingga akhir pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Arief (2002), pada metode ceramah guru lebih aktif sedangkan murid bersikap pasif, dampaknya yaitu siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kecakapan dan kesempatan mengemukakan pendapat, sehingga menyebabkan siswa menjadi tidak termotivasi untuk belajar dan hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu terdapat kelemahan pembelajaran IPS saat ini yang masih menitikberatkan pada aspek akademik sehingga kurang kontekstual dan belum mampu memfasilitasi siswa untuk menggunakan teknologi modern (Sriarta & Kertih, 2020).

Motivasi dan Hasil belajar memegang peranan penting bagi siswa dalam menjalankan pendidikan di sekolah. Emda (2017) mengatakan bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik akan berujung pada hasil belajar yang baik juga tentunya. Namun kenyataannya masih banyak masalah yang dapat menghambat keberhasilan pembelajaran tersebut, salah satu masalah yang ditemukan oleh Cahyani dkk., (2020), pada penelitiannya adalah tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa yang memasuki masa remaja sangat rentan mengalami permasalahan karena mengalami perubahan baru dalam dirinya. perubahan yang terjadi pada masa remaja meliputi perubahan dalam perkembangan dan hubungan dengan cita-cita dan orang tua. Cita-cita dapat terwujud, salah satunya melalui pendidikan.

Permasalahan juga terjadi di SMP Taman Sastra Jimbaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS yang bernama Bapak I Wayan Widhi Yasa Narayana, S.Pd yang dilakukan pada Hari Senin, 17 Januari Tahun 2022. Beliau mengatakan bahwa :

“Di sekolah ini yang menjadi permasalahan adalah guru kurang kreatif atau belum optimal dalam mengajar, pada mata pelajaran apapun khususnya IPS guru selalu menggunakan metode ceramah karena dianggap mudah dan juga bisa dikatakan sebagai tradisi turun temurun sejak dahulu. Siswa hanya menggunakan buku teks sebagai sumber belajar dan kebanyakan guru malas mempelajari teknologi sebagai alat bantu dalam mengajar apalagi guru yang sudah berumur (tua) kesulitan untuk mempelajari teknologi dan meminta tolong kepada guru lain yang bisa menggunakan teknologi. Pelajaran IPS juga dianggap membosankan oleh siswa karena hanya bersifat hafalan, hanya sedikit siswa yang berani mengemukakan pendapat dan bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti, dan siswa kesulitan mengingat materi pelajaran IPS yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang terjadi di SMP Taman Sastra adalah guru yang kurang kreatif atau belum optimal dalam mengajar, sehingga menyebabkan rendahnya motivasi dan hasil belajar IPS siswa. Hal ini didukung oleh data dari hasil Ulangan Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 bahwa terdapat kelas yang memiliki hasil belajar rendah, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Hasil Belajar IPS Siswa SMP Taman Sastra

No.	Kelas		Nilai Rata-Rata	Presentase Ketuntasan	KKM
1.	VII	-	69	79%	65
2.	VIII	A	67	60%	68
		B	70	83%	
		C	69	79%	
3.	IX	A	77	100%	70
		B	80	100%	
		C	83	100%	

(Sumber: Guru IPS SMP Taman Sastra)

Pada dasarnya seorang guru harus mampu melakukan perubahan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan mengikuti perkembangan jaman agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan. Metode pembelajaran ceramah yang mendominasi peran guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk belajar aktif di kelas. Maka dari itu guru harus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dapat dilakukan melalui pendekatan, strategi, model, atau metode pembelajaran inovatif. Inovasi pembelajaran berbasis internet dapat membangkitkan minat siswa, sehingga siswa tertarik untuk

mengikuti pelajaran, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar kemudian berlanjut pada peningkatan hasil belajar siswa (Suarsini dkk., 2020). Inovasi pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan salah satunya adalah mengubah sistem pembelajaran konvensional menjadi sistem pembelajaran modern yang berasaskan teknologi informasi dan komunikasi, pemberian konten online merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi didalamnya (Marjaya dkk., 2021).

Model Pembelajaran *Blended Learning* adalah model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran yang menjadi tuntutan pembelajaran di era digital 4.0 atau pembelajaran abad 21. Menurut Syahrin (2015:22) Model Pembelajaran *Blended Learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan proses pembelajaran secara langsung (tatap muka) dan tidak langsung (*online/e-learning*). Model Pembelajaran *Blended Learning* masih belum optimal digunakan oleh sebagian besar guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih dkk., (2020), dua belas orang guru dari berbagai sekolah yang berbeda dinyatakan belum pernah melaksanakan dan mengoptimalkan pembelajaran *Blended Learning* karena kurangnya wawasan terhadap model pembelajaran tersebut. Wawasan guru yang kurang luas dapat menyebabkan pendidikan tidak berjalan dengan baik sesuai tuntutan pembelajaran di masa depan. Permasalahan tersebut memiliki kaitan dengan hasil wawancara guru IPS di SMP Taman Sastra, yaitu guru malas mempelajari teknologi sebagai alat bantu dalam mengajar sehingga

mengakibatkan kurangnya wawasan terhadap teknologi, maka guru tidak mengetahui dan mengoptimalkan adanya model pembelajaran *Blended Learning* di SMP Taman Sastra. Untuk itulah peneliti memilih Model Pembelajaran *Blended Learning*, diharapkan dengan model pembelajaran *Blended Learning* dapat menambah wawasan guru dan siswa untuk berkembang lebih baik lagi dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* akan lebih baik jika dikombinasikan dengan sebuah *platform* belajar *digital*. *Platform* belajar *digital* merupakan aplikasi yang telah dirancang secara modern dan dimanfaatkan dalam praktik pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Suardana dkk, (2020), penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* akan lebih optimal jika didukung oleh media atau *platform* pembelajaran yang interaktif dan mampu membantu peserta didik lebih bereksplorasi dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning*, diperlukan adanya suatu sistem pengolahan pembelajaran yang menggunakan desain *e-learning* melalui *website* atau aplikasi. *Platform* pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Edmodo*. Menurut Arifin & Ekayati (2019:9) *Edmodo* adalah *platform* pembelajaran yang aman bagi guru, siswa dan sekolah berbasis media sosial yang dapat diakses melalui internet menggunakan perangkat seperti komputer atau laptop dan juga lebih praktis dapat diunduh melalui *Smartphone/Handphone*. *Edmodo* diperuntukan bagi guru untuk membuat kelas virtual dan menyediakan cara yang aman dan

mudah bagi pembelajaran di kelas bahkan terhubung dan berkolaborasi dengan orang tua.

Berdasarkan uraian diatas, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan *Platform Edmodo* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa SMP Taman Sastra Jimbaran”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu (1) Guru kurang kreatif atau belum optimal dalam mengajar, pada mata pelajaran apapun khususnya pelajaran IPS, guru selalu menggunakan metode ceramah karena dianggap gampang dan dapat dikatakan sebagai tradisi turun temurun sejak dahulu, (2) Siswa hanya menggunakan buku teks sebagai sumber belajar dan kebanyakan guru malas mempelajari teknologi sebagai alat bantu dalam mengajar apalagi guru yang sudah berumur (tua) sangat malas untuk mempelajari teknologi dan sering meminta tolong kepada guru yang lebih muda yang bisa menggunakan teknologi, (3) Pembelajaran IPS selama ini dinilai siswa masih merupakan mata pelajaran hafalan yang membosankan sehingga hanya sedikit yang menyukai pelajaran IPS, (4) Hanya sedikit siswa yang berani mengemukakan pendapat dan bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti, (5) Siswa kesulitan dalam mengingat materi pelajaran IPS yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah, (6) Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang dinilai penting yaitu rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS karena belum optimalnya penggunaan model pembelajaran. Agar permasalahan tersebut dapat diatasi, maka penelitian ini berpusat pada pengujian Model Pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *Platform Edmodo* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS siswa kelas VIII SMP Taman Sastra Jimbaran.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1. Apakah ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan *Platform Edmodo* terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Taman Sastra Jimbaran?
- 1.4.2. Apakah ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan *Platform Edmodo* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Taman Sastra Jimbaran?
- 1.4.3. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan *Platform Edmodo* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Taman Sastra Jimbaran?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1.5.1. Pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan *Platform Edmodo* Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Taman Sastra Jimbaran!
- 1.5.2. Pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan *Platform Edmodo* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Taman Sastra Jimbaran!
- 1.5.3. Pengaruh yang signifikan secara simultan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan *Platform Edmodo* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Taman Sastra Jimbaran!

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut diatas, dapat diperoleh beberapa manfaat sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pendidikan khususnya pendidikan IPS. Kontribusi tersebut berupa pengayaan tentang strategi, pendekatan atau model dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam merancang dan mengembangkan model pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam kelas.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini sangat bermanfaat karena memberi peluang kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara optimal karena proses belajar yang menjadi lebih menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengelola pembelajaran di sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan, selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lainnya yang serupa.

